

**PENGARUH KURS, INFLASI, SUKU BUNGA SBI, JUMLAH
UANG BEREDAR DAN HARGA MINYAK MENTAH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**MULYA SYAHBANDI
NIM. 151310441**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**PENGARUH KURS, INFLASI, SUKU BUNGA SBI, JUMLAH
UANG BEREDAR DAN HARGA MINYAK MENTAH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**MULYA SYAHBANDI
NIM. 151310441**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**PENGARUH KURS, INFLASI, SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN HARGA MINYAK MENTAH TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penanggung Jawab Yuridis Pada :


**MULYA SYAHBANDI
NIM. 151310441**

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal: 09 Agustus 2019**

Majelis Penguji :

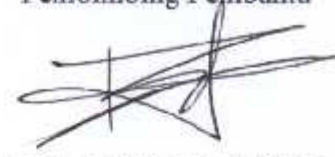
Pembimbing Utama


Edy Suryadi, S.E., M.M.
NIDN. 11-100263-01


Penguji Utama


Samsuddin, S.E., M.Si.
NIDN. 11-131177-01

Pembimbing Pembantu


Fuad Ramdhan Ryanto, S.E.Ak., M.Ak.
NIDN. 11-180391-01

Penguji Pembantu


Dedi Hariyanto, S.E., M.M.
NIDN. 11-131177-02

Pontianak, 09 Agustus 2019

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**



Samsuddin, S.E., M.Si.
NIDN. 11-131177-01

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the exchange rate (IDR / USD), inflation, SBI interest rates (BI rate), the money supply (M2), and the price of crude oil (Brent Blend) on the stock prices of companies in the basic and chemical industry sectors listed on the IDX in 2015-2018. This research uses quantitative descriptive methods. The data used are annual data in the form of time series from 2015-2018. The sampling uses a purposive sampling technique in order to obtain 61 companies in basic and chemical industry sectors. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient, coefficient of determination, simultaneous influence test (F-test), and partial influence test (t-test).

The results of the multiple correlation coefficient indicate that there is a very strong relationship between the exchange rate (IDR / USD), inflation, SBI interest rates (BI rate), the money supply (M2), and the price of crude oil (Brent Blend) with stock prices of companies in the basic industrial sector and chemistry with a correlation value of 0.928. The results of the coefficient of determination indicate the contribution or contribution of independent variables to the dependent variable of 84.40%, and the remaining 15.6% is influenced by factors or other variables not included in this research model. The F-test results show all independent variables simultaneously have a significant influence on the dependent variable. The t-test results show the money supply (M2) and the price of Brent crude oil partially have a significant influence on stock prices, while the exchange rate (IDR / USD), inflation, and SBI interest rates (BI rate) partially have no significant influence on company stock prices basic and chemical industry sectors listed on the IDX.

Keywords: Exchange Rate, Inflation, BI rate, M2, Crude Oil Prices, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Minyak Mentah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Selama melakukan penelitian, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang berharga, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama skripsi ini.
3. Bapak Edy Suryadi, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, S.E., Ak, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberi petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji Kedua.
6. Bapak dan Ibu Dosen seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayah Hardi Supriono, A.Md., dan Haniarti, A.Md., tiada kata yang dapat menggantikan segala usaha, doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang telah diberikan dan terima kasih tiada terhingga yang mungkin dapat kubalas hanya lewat skripsi ini sebagai langkah awal untuk membuat kalian bahagia.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang berharga dari semua pihak yang telah membacanya demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini diberikan pahala yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Pontianak, Agustus 2019
Penulis

MULYA SYAHBANDI
NIM. 151310441

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah (*Brent Blend*) terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data tahunan dalam bentuk runtut waktu (*time series*) dari Tahun 2015-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 61 perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t).

Hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah (*Brent Blend*) dengan harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan nilai korelasi sebesar 0,928. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kontribusi atau sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 84,40%, dan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t menunjukkan jumlah uang beredar (M2) dan harga minyak mentah *Brent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs (IDR/USD), inflasi, dan suku bunga SBI (*BI rate*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Kurs, Inflasi, *BI rate*, M2, Harga Minyak Mentah, Harga Saham

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Pemikiran	15
G. Metode Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal	31
B. Saham (<i>Stock</i>)	33
C. Harga Saham	37
D. Nilai Tukar (Kurs)	39
E. Inflasi	42
F. Suku Bunga SBI (<i>BI Rate</i>)	45
G. Jumlah Uang Beredar	46
H. Harga Minyak Mentah	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	51
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	53
C. Profil Perusahaan Sampel	59
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Asumsi Klasik	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinieritas	91
3. Uji Autokorelasi	92
4. Uji Linearitas	93
5. Uji Heterokedastisitas	94
B. Analisis Regresi Linear Berganda	95
C. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (<i>R</i>)	97
D. Analisis Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	98
E. Uji Pengaruh Simultan (Uji <i>F</i>)	99
F. Uji Pengaruh Parsial (Uji <i>t</i>)	99
G. Pembahasan	101

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Emiten dan Tanggal IPO Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018	3
Tabel 1.2	Kurs Beli Rata-rata (IDR/USD) Tahun 2015-2018	6
Tabel 1.3	Tingkat Inflasi Indonesia Rata-rata Tahun 2015-2018	7
Tabel 1.4	Suku Bunga SBI (BI <i>Rate</i>) Rata-rata Tahun 2015-2018	8
Tabel 1.5	Jumlah Uang Beredar (M2) Rata-rata Tahun 2015-2018	9
Tabel 1.6	Harga Rata-rata Minyak Mentah Dunia (<i>Brent Clued</i>) Tahun 2015-2018	10
Tabel 1.7	Harga Rata-rata Penutupan Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2018	10
Tabel 1.8	Perusahaan yang tidak Menjadi Sampel Penelitian	21
Tabel 1.9	Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
Tabel 1.10	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	27
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	92
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 4.4	Hasil Uji Linearitas	94
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4.7	Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R)	98
Tabel 4.8	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	99
Tabel 4.9	Nilai Signifikansi F (Uji F)	100
Tabel 4.10	Nilai Signifikansi t (Uji t)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Penelitian	113
Lampiran 2	Populasi dan Sampel Penelitian	131
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik	133
Lampiran 4	Hasil <i>Output</i> Analisis Regresi Linear Berganda	136
Lampiran 5	Tabel Chi-Kuadrat	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi yang semakin berkembang. Berbagai macam inovasi dan persaingan yang ketat membuat perusahaan harus bekerja lebih ekstra untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak kalah dari pesaing. Salah satu cara agar perusahaan tidak kalah dalam bersaing adalah dengan melakukan ekspansi bisnis dan memberikan inovasi-inovasi yang menarik. Perusahaan tentu membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk mewujudkan hal tersebut, namun seringkali kebutuhan dana tersebut tidak selalu dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan. Solusi bagi perusahaan adalah mencari sumber dana eksternal melalui pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) : “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, pelunasan kewajiban, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Pasar modal sendiri memiliki salah satu produk yang populer yaitu saham. Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5).

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan adakalanya menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa investor. BEI merupakan salah satu bursa efek yang memiliki perkembangan sangat cepat.

BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang memperdagangkan salah satu surat berharga yaitu saham (*stock*). Pada Tahun 2018 terdapat 10 indeks sektoral di BEI yaitu sektor perkebunan, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa, dan investasi, serta sektor manufaktur. Saham-saham perusahaan di sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup baik setiap tahunnya.

Tak hanya sektor keuangan yang berhasil mencatat pertumbuhan tinggi sepanjang Tahun 2017 ini. Sejak awal tahun, ternyata sektor industri dasar dan kimia di BEI berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-on-year*. Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga

29,18% *year-on-year*. Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya sub sektor *pulp* dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan sub sektor kimia. Di Tahun 2018, sektor ini diperkirakan masih memiliki potensi untuk terus tumbuh (<https://nasional.kontan.co.id>, 2018).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Industri dasar dan kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor *pulp* dan kertas, serta sub sektor lainnya.

Daftar perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Tanggal IPO
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sub Sektor Semen			
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	5-Des-1989
2	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	28-Jun-2013
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10-Agu-1997
4	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	8-Jul-1991
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8-Apr-2014
Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca			
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nop-1995
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-2001
9	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	4-Jun-1997
10	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08-Des-1994
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-2017
12	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-1994
13	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990
14	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-1990

Tabel 1.1
(Lanjutan)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sub Sektor Logam dan Sejenisnya			
15	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2-Jan-1997
16	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
17	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
18	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	28-Nov-1989
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
22	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06-Agu-1997
23	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-1989
24	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-2010
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk	20-Agu-1993
26	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	4-Jun-1990
27	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
28	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993
Sub Sektor Kimia			
30	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993
31	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-2016
32	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	01-Okt-1993
33	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agu-1990
34	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	14-Agu-1990
35	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
36	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-1990
37	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	25-Sep-2017
38	MOLI	PT Madusari Mumi Indah Tbk	30-Agu-2018
39	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	11-Jan-1993
40	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	9-Apr-2018
41	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
42	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6-Nov-1989
Sub Sektor Plastik dan Kemasan			
43	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
44	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000
45	BRNA	PT Berlina Tbk	6-Nov-1989
46	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-2002
47	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-1990
48	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
49	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-2010
50	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017
51	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	12-Feb-2001
52	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2-Jul-1990
53	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	15-Mar-2008
Sub Sektor Pakan Ternak			
54	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
55	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-2006
56	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
57	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
58	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	27-Des-1996

**Tabel 1.1
(Lanjutan)**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya			
59	SULI	PT SLJ Global Tbk	21-Mar-1994
60	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999
Sub Sektor Pulp dan Kertas			
61	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011
62	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994
63	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990
64	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990
65	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-2008
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996
67	SPMA	PT Suparma Tbk	16-Nop-1994
68	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	8-Jun-2018
69	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3-Apr-1990
Sub Sektor Lainnya			
70	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	6-Sep-2016
71	KMTR	PT Kirana Magatara Tbk	19-Jun-2017

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan terdapat 71 emiten sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018. Sub sektor dengan emiten paling banyak adalah Sub Sektor Logam dan Sejenisnya sebanyak 16 emiten, dan paling sedikit adalah Sub Sektor Lainnya sebanyak 2 emiten. Emiten yang pertama kali terdaftar di BEI adalah PT Jaya Pari Steel Tbk yang melakukan IPO pada Tanggal 08 Agustus 1989 dan emiten terakhir tercatat adalah PT Madusari Mumi Indah Tbk yang melakukan IPO pada Tanggal 30 Agustus 2018.

Menurut Tandelilin (2010:339), analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan sehingga investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro.

Kondisi iklim investasi pada pasar modal di Indonesia sendiri sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti nilai tukar, inflasi,

suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar, dan harga minyak mentah dunia. Faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan oleh investor untuk meramalkan dan membuat keputusan investasi saham di bursa efek.

Pasar valuta asing merupakan suatu bentuk pasar keuangan di mana valuta asing dipertukarkan antara satu dengan yang lain. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh kepada peningkatan ongkos pada produksi impor, selain itu juga melemahnya nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, akibatnya harga saham naik para investor enggan untuk membeli saham tersebut.

Menurut Marto dan Munawar (2014:130), pasar valuta asing merupakan suatu bentuk pasar keuangan di mana valuta asing dipertukarkan antara satu dengan yang lain. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh kepada peningkatan ongkos pada produksi impor. Selain itu juga, melemahnya nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, akibatnya harga saham naik para investor enggan untuk membeli saham tersebut.

Menurut Maharani dan Darmawan (2018:85), terdapat dua macam kurs yang berlaku dalam transaksi valuta asing, yaitu kurs jual atau *selling rate* dan kurs beli atau *buying rate*. Penentuan kurs jual dan kurs beli akan selalu dilihat dari sisi kepentingan bank. Kurs jual suatu mata uang akan selalu lebih tinggi daripada kurs belinya. Ini disebabkan karena jika ditinjau dari sisi bank, bank selalu berusaha memperoleh keuntungan dari selisih antara penjualan dan pembelian atau yang dikenal sebagai *spread*.

Data kurs rata-rata (IDR/USD) dari Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Bank Indonesia
Kurs Beli Rata-rata (IDR/USD)
Tahun 2015-2018

Tahun	Kurs (IDR/USD)
2015	13.378
2016	13.263
2017	13.331
2018	14.267

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan rata-rata kurs (IDR/USD) tertinggi pada Tahun 2018 sebesar Rp 14.267,00, dan terendah pada Tahun 2016 sebesar Rp 13.263,00.

Faktor ekonomi makro selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah inflasi.

Menurut Amin (2012:2), tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan pesimis mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Data tingkat inflasi Indonesia pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Badan Pusat Statistik
Tingkat Inflasi Indonesia Rata-rata
Tahun 2015-2018

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2015	6,38
2016	3,53
2017	3,81
2018	3,20

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan tingkat inflasi rata-rata tertinggi pada Tahun 2015 sebesar 6,38%, dan terendah pada Tahun 2018 sebesar 3,20%.

Menurut Amin (2012:2), tingkat suku bunga SBI juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor cenderung akan mendepositokan modalnya daripada menginvestasikan dalam saham. Hal ini

mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun yang berakibat pada melemahnya harga saham.

Data tingkat suku bunga SBI (*BI rate*) pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Bank Indonesia
Suku Bunga SBI (*BI Rate*) Rata-rata
Tahun 2015-2018

Tahun	BI Rate (%)
2015	7,52
2016	6,00
2017	4,56
2018	5,10

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4, menunjukkan *BI rate* rata-rata tertinggi pada Tahun 2015 sebesar 7,52%, dan terendah pada Tahun 2017 sebesar 4,56%.

Jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut Otorima dan Kesuma (2016:16), meningkatnya jumlah uang beredar akan berpengaruh pada permintaan barang dan jasa. Banyaknya jumlah uang yang dimiliki masyarakat akan menambah daya beli masyarakat akan produk barang dan jasa. Meningkatnya konsumsi akan barang dan jasa akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat dan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, sehingga berpengaruh pada pergerakan harga saham. Jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan harga saham.

Jumlah uang beredar dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu uang beredar dalam artian sempit dan luas. Uang beredar dalam artian sempit (M1) terdiri dari mata uang dalam peredaran dan uang giral. Uang beredar dalam artian luas (M2) meliputi M1 ditambah dengan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik) (Sukirno,

2016:281). Dalam penelitian ini digunakan jumlah uang beredar dalam pengertian yang luas (M2). Data jumlah uang beredar (M2) rata-rata dari Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5
Bank Indonesia
Jumlah Uang Beredar (M2) Rata-rata
Tahun 2015-2018

Tahun	M2 (Juta Rupiah)
2015	4.357.691
2016	4.698.476
2017	5.163.213
2018	5.517.333

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5, menunjukkan jumlah uang beredar (M2) rata-rata dengan jumlah tertinggi Tahun 2018 sebesar Rp 5.517.333.000.000,00, dan terendah Tahun 2015 sebesar Rp 4.357.691.000.000,00.

Harga minyak mentah dunia juga dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Raraga (2012:75), perubahan harga minyak dunia yang cenderung naik akan menyebabkan ekonomi dan pasar saham mengalami penurunan. Namun, pengaruhnya akan berbeda bagi negara pengekspor minyak dan pengimpor minyak. Bagi negara pengekspor minyak kenaikan harga minyak dunia menunjukkan adanya pemindahan kesejahteraan dari negara pengimpor minyak ke negara pengekspor minyak. Sebaliknya, yang terjadi bagi negara pengimpor minyak. Hal ini menunjukkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara maka harga minyak merupakan salah satu cermin perubahan kondisi perekonomian dan perubahan pasar saham.

Minyak mentah *Brent (Brent Blend)* salah satu jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia selain *West Texas Intermediate*, *Russien Export Blend*, dan *Dubai Crued*. Minyak jenis ini dikategorikan sebagai minyak mentah ringan yang digunakan untuk membuat bensin. Data harga minyak mentah *Brent* pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6
Harga Rata-rata Minyak Mentah Dunia (*Brent Blend*)
Tahun 2015-2018

Tahun	Harga Minyak (USD/Barrel)
2015	54.40
2016	46.00
2017	55.71
2018	71.64

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.6, menunjukkan harga minyak mentah dunia tertinggi pada Tahun 2018 sebesar 71.64 USD/barrel, sedangkan terendah pada Tahun 2016 sebesar 46.00 USD/barrel.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102). Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan bagi para investor. Harga saham digunakan investor untuk membuat keputusan investasi dalam membeli suatu saham kemudian menjualnya kembali.

Data harga saham rata-rata perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Harga Rata-rata Penutupan Saham
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2015-2018

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2015	2016	2017	2018
1	INTP	20.423	17.331	18.873	17.940
2	SMBR	310	1.338	3.196	2.936
3	SMCB	1.315	1.018	837	1.711
4	SMGR	11.479	9.581	9.900	9.605
5	WSBP	-	238	461	394
6	WTON	1.031	915	640	439
7	AMFG	6.844	6.744	6.392	4.902
8	ARNA	568	572	422	353
9	IKAI	54	46	54	296
10	KIAS	112	80	92	100

Tabel 1.7
(Lanjutan)

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2015	2016	2017	2018
11	MARK	-	-	661	1.735
12	MLIA	610	553	589	1.441
13	TOTO	540	580	429	343
14	ALKA	306	203	268	373
15	ALMI	224	186	210	329
16	BAJA	136	224	215	140
17	BTON	122	130	123	211
18	CTBN	5.498	5.458	4.879	4.452
19	GDST	66	87	97	134
20	INAI	186	232	366	441
21	ISSP	183	231	194	104
22	JKSW	77	66	84	80
23	JPRS	177	136	139	162
24	KRAS	326	640	558	433
25	LION	1.004	885	846	635
26	LMSH	659	543	629	662
27	NIKL	77	965	3.680	3.765
28	PICO	139	193	217	253
29	TBMS	457	648	1.065	1.017
30	ADMG	109	134	203	324
31	AGII	-	415	806	660
32	BRPT	103	467	1.839	2.111
33	DPNS	366	372	381	353
34	EKAD	427	550	685	725
35	ETWA	119	80	72	77
36	INCI	270	280	361	520
37	MDKI	-	-	141	347
38	MOLI	-	-	-	423
39	SRSN	50	50	50	61
40	TDPM	-	-	-	253
41	TPIA	661	2.164	5.237	5.494
42	UNIC	1.560	1.762	3.793	3.609
43	AKPI	755	872	838	815
44	APLI	71	90	99	96
45	BRNA	670	927	1.165	1.176
46	FPNI	90	126	283	171
47	IGAR	268	473	437	360
48	IMPC	870	1.021	1.007	974
49	IPOL	80	115	153	110
50	PBID	-	-	-	951
51	TALF	417	410	363	341
52	TRST	283	303	357	397
53	YPAS	692	798	966	742
54	CPIN	2.839	3.496	3.058	4.373
55	CPRO	59	52	50	50
56	JPFA	569	1.349	1.372	1.802
57	MAIN	1.509	1.482	983	954
58	SIPD	766	741	879	1.056

Tabel 1.7
(Lanjutan)

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2015	2016	2017	2018
59	SULI	54	118	225	135
60	TIRT	61	112	125	85
61	ALDO	711	695	606	683
62	FASW	1.336	2.468	4.905	6.769
63	INKP	928	982	3.754	13.822
64	INRU	418	338	343	704
65	KBRI	50	50	50	50
66	KDSI	281	289	498	830
67	SPMA	145	172	223	264
68	SWAT	-	-	-	110
69	TKIM	643	697	2.065	10.648
70	INCF	-	160	217	172
71	KMTR	-	-	320	693
	Rata-rata	1.002	1.048	1.338	1.686

Sumber: <https://www.seputarforex.com>, 2019

Berdasarkan Tabel 1.7, menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia Tahun 2015-2018 cenderung meningkat. Pada Tahun 2016, rata-rata harga saham meningkat sebesar 4,60% dibandingkan Tahun 2015. Pada Tahun 2017, rata-rata harga saham meningkat sebesar 27,67% dibandingkan Tahun 2016. Pada Tahun 2018, rata-rata harga saham meningkat sebesar 25,95% dibandingkan Tahun 2017.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti di perusahaan sektor industri dasar dan kimia dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut berhasil mencatat pertumbuhan tertinggi ke-2 sepanjang Tahun 2017 setelah sektor keuangan. Meningkatnya harga saham rata-rata perusahaan pada Tahun 2015-2018 juga

membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di sektor ini. Apabila dilihat dari kegiatan operasionalnya, sektor keuangan tidak terlalu menggunakan bahan bakar minyak dibandingkan dengan sektor industri dasar dan kimia, di mana sektor industri dasar dan kimia setiap produksinya menggunakan bahan bakar minyak agar operasional perusahaan tetap berjalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar, dan harga minyak mentah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?”.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang masih terdaftar di BEI pada Tahun 2018.
2. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga

minyak mentah (*Brent Blend*), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data rata-rata kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), harga minyak mentah (*Brent Blend*), dan harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia Tahun 2015-2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah (*Brent Blend*) terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah (*Brent Blend*) terhadap harga saham serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.

2. Bagi Investor

Nilai kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI Rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah (*Brent Blend*) dapat dijadikan

sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih saham yang layak untuk diinvestasikan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah hasanah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Penelitian

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain tercermin dari pergerakan nilai kurs rupiah di pasar keuangan. Menurut Sukirno (2016:397) : "Kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing".

Menurut Maharani dan Darmawan (2018:84) : "Bank komersial mengenakan biaya atas transaksi pertukaran mata uang, pada satu waktu tertentu, kurs beli atas suatu mata uang asing akan lebih rendah dibandingkan dengan kurs jual".

Faktor selanjutnya mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Menurut Sukirno (2016:14) : "Inflasi dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian". Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga faktor produksi. Prospek perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Menurut Sukirno (2016:73) : “Suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang dilakukan dalam perekonomian”. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI naik, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor cenderung lebih memilih menodepositokan modalnya daripada menginvestasikan dalam saham. Akibatnya investasi di pasar modal akan turun yang berakibat pada melemahnya harga saham.

Menurut Sukirno (2016:281) : “Pengertian uang beredar dapat dibedakan dalam artian sempit dan luas. Dalam artian sempit (M1) uang beredar terdiri dari mata uang dalam peredaran ditambah uang giral. Sedangkan dalam artian luas (M2) uang beredar adalah M1 ditambah dengan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik)”.

Menurut Handiani (2014:87) : “Minyak merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu”. Harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham seringkali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi

yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

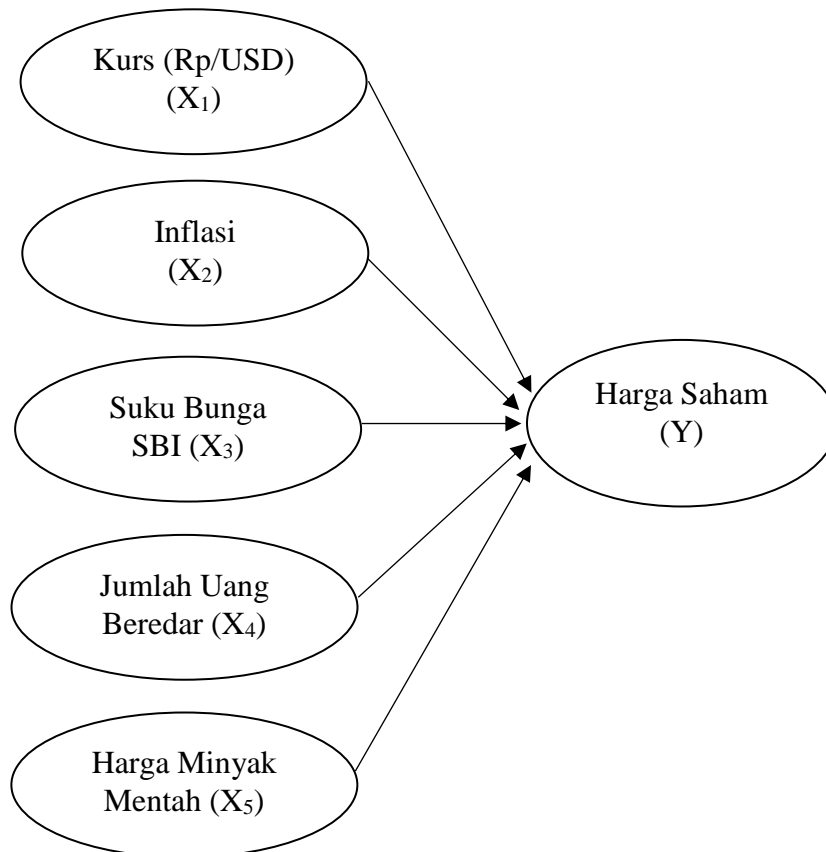
Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (IDJ) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2008-2011”, menyimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG, dan nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Handiani (2014) yang berjudul “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode 2008-2013”, menyimpulkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Artinya, kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2013) yang berjudul ”Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Tahun 1994-2013”, menyatakan bahwa nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 1994-2013. Kenaikan nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh pada meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Darmawan (2013:37) : “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui

pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik studi dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyono (2013:163) : “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang segi waktu relatif belum terlalu lama”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), harga minyak mentah (*Brent Blend*), dan data harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia Tahun 2015-2018 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.seputarforex.com, dan www.id.investing.com.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 sebanyak 71 emiten.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) : “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:124) : “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang sudah dan masih tercatat di BEI yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang sudah dan masih terdaftar di BEI pada Tahun 2018.
- 2) Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode Desember 2015.
- 3) Memiliki data lengkap yang diperlukan untuk penelitian mulai dari Tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 perusahaan (Lampiran 2).

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Perusahaan yang tidak Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
2	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
4	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
5	MOLI	PT Madusari Mumi Indah Tbk	30 Agustus 2018
6	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	09 April 2018
7	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
8.	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	08 Juni 2018
9.	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	06 September 2016
10	KMTR	PT Kirana Magatara Tbk	19 Juni 2017

Berdasarkan Tabel 1.8, terdapat 10 perusahaan yang tidak menjadi sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode Desember 2015.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60) : “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variables*)

Menurut Sugiyono (2014:61) : “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas yang digunakan adalah kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar, dan harga minyak mentah.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:61) : “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 1.9
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
Kurs (X ₁)	Jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (kurs beli)	Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Tahun 2015-2018	IDR/USD
Inflasi (X ₂)	Suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku di Indonesia.	Rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2015-2018	Persen
Tingkat Suku Bunga SBI (X ₃)	Suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	Rata-rata suku bunga BI rate Tahun 2015-2018	Persen
Jumlah Uang Beredar (X ₄)	Uang beredar dalam artian luas yaitu mata uang dalam peredaran dan uang girak (M1), ditambah dengan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik).	Rata-rata jumlah uang beredar (M2) Tahun 2015-2018	Rupiah
Harga Minyak Mentah Dunia (X ₅)	Rata-rata harga minyak mentah dunia tiap bulan selama Tahun 2015-2018	Rata-rata harga minyak mentah Brent Tahun 2015-2018	USD/Barrel
Harga Saham (Y)	Harga perlembar saham perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang diperjualbelikan di BEI	Harga rata-rata saham penutupan (<i>closing price</i>) Tahun 2015-2018	Rupiah

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* 0,05. Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

b) Kriteria pengujian: Jika *asympt. sig* > 0,05, maka H_0 diterima.

Sebaliknya, jika *asympt. sig* < 0,05, maka H_0 ditolak.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103) : “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Tahapan pengujiannya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis:

H_0 : Residual *random* (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

H_a : Residual tidak *random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

- b) Kriteria pengujian: Jika *Asymp. sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

4) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2013:159) : “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Pengujian linearitas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*. Tahapan pengujiannya sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis:

H_0 : Model yang benar adalah bukan bentuk linear.

H_a : Model yang benar adalah bentuk linear.

- b) Kriteria pengujian: Jika nilai c^2 hitung $<$ nilai c^2 tabel, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai c^2 hitung $>$ nilai c^2 tabel, maka H_0 diterima.

5) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) : “Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan kesamaan atau tidak *variance* dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika mempunyai nilai yang tetap maka ditemukan

Homoskedastisitas, tetapi jika berlainan maka disebut dengan heteroskedastisitas". Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig.). Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien Regresi
- X₁ = Kurs (IDR/USD)
- X₂ = Inflasi
- X₃ = Suku Bunga SBI (*BI rate*)
- X₄ = Jumlah Uang Beredar (M2)
- X₅ = Harga Minyak Mentah *Brent*

$e = error$

c. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Ghozali (2013:96) : “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kurs (IDR/USD) (X_1), inflasi (X_2), suku bunga SBI (*BI rate*) (X_3), jumlah uang beredar (M2) (X_4), dan harga minyak mentah *Brent* (X_5) terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:231)

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) : “Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Nilai *R square* menunjukkan bahwa variabel kurs (IDR/USD) (X_1), inflasi (X_2), suku bunga SBI (*BI rate*) (X_3), jumlah uang beredar (M2) (X_4), dan harga minyak mentah *Brent* (X_5) dapat menjelaskan variasi variabel harga saham (Y) perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

e. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia Tahun 2015-2018. Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1) Hipotesis yang diuji:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, Kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, Kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak

mentah *Brent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Kriteria keputusan: Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

f. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Mencari nilai t hitung diperlukan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis yang diuji:

- a) Pengaruh kurs (IDR/USD) terhadap harga saham

$H_0 : b_1 = 0$, Kurs (IDR/USD) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, Kurs (IDR/USD) secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b) Pengaruh inflasi terhadap harga saham

$H_0 : b_2 = 0$, Inflasi secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_2 \neq 0$, Inflasi secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh suku bunga SBI (*BI rate*) terhadap harga saham

$H_0 : b_3 = 0$, Suku bunga SBI (*BI rate*) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_3 \neq 0$, Suku bunga SBI (*BI rate*) secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d) Pengaruh jumlah uang beredar (*M2*) terhadap harga saham

$H_0 : b_4 = 0$, Jumlah uang beredar (*M2*) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_4 \neq 0$, Jumlah uang beredar (*M2*) secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

e) Pengaruh harga minyak mentah *Brent* terhadap harga saham

$H_0 : b_5 = 0$, Harga minyak mentah *Brent* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_5 \neq 0$, Harga minyak mentah *Brent* secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Kriteria keputusan: Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.

Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kurs (IDR/ USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.
2. Analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan: $Y = 5,169 - 0,475 X_1 + 0,026 X_2 + 0,086 X_3 + 4,405 X_4 + 0,214 X_5 + e$.
3. Uji koefisien korelasi berganda (*R*) diperoleh nilai sebesar 0,928, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* dengan harga saham perusahaan.
4. Uji koefisien deteminasi (*R*²) diperoleh nilai sebesar 0,844, menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh kurs (IDR/ USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* terhadap variasi naik-turunnya harga saham perusahaan sebesar 84,40%, dan sisanya 15,60% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji F menunjukkan bahwa kurs (IDR/USD), inflasi, suku bunga SBI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2), dan harga minyak mentah *Brent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
6. Uji t menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (M2) dan harga minyak mentah *Brent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs (IDR/USD), inflasi, dan suku bunga SBI (*BI rate*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambah variabel makro lainnya, seperti suku bunga perbankan, harga emas dunia, Produk Domestik Bruto (PDB), konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor, dan sebagainya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan komprehensif.
2. Memperhatikan periode waktu penelitian dengan menambah periode untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat karena periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data bulanan dalam periode empat tahun, yang menyebabkan variabel kurs, inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Melakukan penelitian atau menambah objek penelitian di sektor lain seperti sektor pertanian, pertambangan, aneka industri, industri barang konsumsi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1 (1), 1 – 10.
- Anggarini, Desy Tri. 2016. Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014. *Moneter*, 3 (2), 161 – 169.
- Bank Indonesia. 2019. Data BI Rate (*Online*). Tersedia di <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- . 2019. Data Inflasi (*Online*). Tersedia di <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- . 2019. Data Kurs (IDR/USD) (*Online*). Tersedia di <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/referensi-jisdor/Default.aspx>, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- . 2019. Perkembangan Uang Beredar (*Online*). Tersedia di <https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Daftar Saham (*Online*). Tersedia di <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, diakses tanggal 18 Desember 2018.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Darsono, dan Rahman, R. Eki. 2018. *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers, Depok.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35 (2), 77 – 85.
- Hanafiah, Mara Sutan. 2015. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada PT Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008 – Desember 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28 (2), 1 – 7.
- Handiani, Sylvia. 2014. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1 (1), 85 – 93.
- Investing. 2019. Data Historis Minyak Brent Berjangka (*Online*). Tersedia di <https://id.investing.com/commodities/brent-oil-historical-data>, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- Jumria. 2017. Pengaruh faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Assets*, 7 (2), 245 – 259.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Luwihadi, Ni LuhGede Ari dan Arka, Sudarsana. 2017. Determinan Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1984-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (4), 533 – 563.
- Maharani, Amalia Agista dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi Singapura terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56 (1), 82 – 89.
- Marto, Noviana dan Aang Munawar. 2014. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2 (2), 129 – 146.
- Muklis, Faiza. 2016. Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 1 (1), 65 – 75.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6 (2), 189 – 209.

- Nurlina. 2017. Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1), 33 – 41.
- Otorima, Mone dan Ali Kesuma. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 2 (2), 12 – 24.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2015. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*. Edisi 2. Jakarta.
- Pardede, Noel. 2016. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN (Studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39 (1), 130 – 138.
- Perlambang, Heru. 2010. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 19 (2), 1 – 20.
- Rachmawati, Yuni. 2018. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1 (1), 66 – 79.
- Ramadhana, Andi Aspar, Sjahrudin, Herman dan Purnomo, Suseno Hadi. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Issue 1, 47 – 65.
- Raraga, Filus. 2012. Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas terhadap Hubungan Timbal Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21 (1), 72 – 94.
- Rossy, Tiur Novi. 2018. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP*, 5 (1), 1 – 12.
- Rozak, Abdul. 2017. Analisis Faktor Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar yang Berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2), 68 – 76.
- Rusiyati, Sri. 2017. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Jakarta. *Cakrawala*, 17 (2), 243 – 249.
- Saridawati. 2015. Analisis Peran Kebijakan Moneter Bank Indonesia (BI) Rate terhadap Nilai Tukar US\$ dan Inflasi. *Moneter*, 2 (1), 132 – 141.

- Sartika, Umi. 2017. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 3 (2), 173 – 187.
- Seputarforex. 2019. Data Historis Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2018 (*Online*). Tersedia di https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/, diakses tanggal 22 Februari 2019.
- , 2019. Harga Minyak Bumi Hari Ini (*Online*). Tersedia di https://www.seputarforex.com/data/harga_minyak/?fb_comment_id=386111214810906_1008287235926631, diakses tanggal 9 Juli 2019.
- Setianto, Thomas Budi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2012. *Jurnal MIX*, 3 (2), 133 – 145.
- Silaen, Sofar, dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media, Jakarta.
- Siregar, Yunita Putri. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 1994-2013. *Jom FEKON*, 1 (2), 1 – 15.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Rajawali Pers, Depok.
- Susanto, Bambang. 2015. Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 7 (1), 29 – 38.
- Suseno, dan Astyah, Siti. 2009. *Inflasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, Jakarta.
- Syarifuddin, Ferry. 2015. *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. BI Institute, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.

Utari, G. A. Diah, Christina, S., Retni dan Pambudi Sudiro. 2016. *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. BI Institute, Jakarta.

Warapsari, Putu Prawita. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *e-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2), 1 – 10.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>, diakses tanggal 21 Maret 2019.

<https://nasional.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket>, diakses tanggal 18 Desember 2018.

LAMPIRAN 1

DATA VARIABEL PENELITIAN

DATA KURS (IDR/USD) TAHUN 2015 - 2018

Bulan	Kurs (IDR/USD)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	12,412	13,777	13,276	13,413
Februari	12,799	13,328	13,280	13,707
Maret	13,019	13,210	13,254	13,756
April	12,872	13,138	13,260	13,877
Mei	13,145	13,547	13,254	13,951
Juni	13,265	13,114	13,252	14,404
Juli	13,414	13,029	13,256	14,413
Agustus	13,957	13,233	13,284	14,711
September	14,584	12,933	13,425	14,929
Oktober	13,571	12,986	13,504	15,227
November	13,771	13,495	13,446	14,339
Desember	13,726	13,369	13,480	14,481
Rata-rata	13,378	13,263	13,331	14,267

Sumber: Bank Indonesia (BI), 2019

DATA TINGKAT INFLASI INDONESIA TAHUN 2015 - 2018

Bulan	Tingkat Inflasi (%)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	6.96	4.14	3.49	3.25
Februari	6.29	4.42	3.83	3.18
Maret	6.38	4.45	3.61	3.40
April	6.79	3.60	4.17	3.41
Mei	7.15	3.33	4.33	3.23
Juni	7.26	3.45	4.37	3.12
Juli	7.26	3.21	3.88	3.18
Agustus	7.18	2.79	3.82	3.20
September	6.83	3.07	3.72	2.88
Oktober	6.25	3.31	3.58	3.16
November	4.89	3.58	3.30	3.23
Desember	3.35	3.02	3.61	3.13
Rata-rata	6.38	3.53	3.81	3.20

Sumber: Bank Indonesia (BI), 2019

**DATA TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BI RATE)
TAHUN 2015 - 2018**

Bulan	BI Rate (%)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	7.75	7.25	4.75	4.25
Februari	7.50	7.00	4.75	4.25
Maret	7.50	6.75	4.75	4.25
April	7.50	6.75	4.75	4.25
Mei	7.50	6.75	4.75	4.75
Juni	7.50	6.50	4.75	5.25
Juli	7.50	6.50	4.75	5.25
Agustus	7.50	5.25	4.50	5.50
September	7.50	5.00	4.25	5.75
Oktober	7.50	4.75	4.25	5.75
November	7.50	4.75	4.25	6.00
Desember	7.50	4.75	4.25	6.00
Rata-rata	7.52	6.00	4.56	5.10

Sumber: Bank Indonesia (BI), 2019

**DATA JUMLAH UANG BEREDAR (M2)
TAHUN 2015 - 2018**

Bulan	Jumlah Uang Beredar (Juta Rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	4,174,825	4,498,361	4,936,881	5,350,300
Februari	4,218,122	4,521,951	4,942,919	5,351,200
Maret	4,246,361	4,561,872	5,017,643	5,394,900
April	4,275,711	4,581,877	5,033,780	5,408,600
Mei	4,288,369	4,614,061	5,125,383	5,433,600
Juni	4,358,801	4,737,451	5,225,165	5,533,700
Juli	4,373,208	4,730,379	5,178,078	5,505,600
Agustus	4,404,085	4,746,026	5,219,647	5,529,000
September	4,508,603	4,737,630	5,254,138	5,606,300
Oktober	4,443,078	4,778,478	5,284,320	5,666,500
November	4,452,324	4,868,651	5,321,431	5,670,000
Desember	4,548,800	5,004,976	5,419,165	5,758,300
Rata-rata	4,357,691	4,698,476	5,163,213	5,517,333

Sumber: Bank Indonesia (BI), 2019

**DATA HARGA MINYAK MENTAH DUNIA (BRENT BLEND)
TAHUN 2015 - 2018**

Bulan	Harga Minyak (USD/Barrel)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	52.99	34.74	55.70	69.05
Februari	62.58	35.97	55.59	65.78
Maret	55.11	39.60	52.83	70.27
April	66.78	48.13	51.73	75.17
Mei	65.56	49.69	50.31	77.59
Juni	63.59	49.68	47.92	79.44
Juli	52.21	42.46	52.65	74.25
Agustus	54.15	47.04	52.38	77.42
September	48.37	49.06	57.54	82.72
Oktober	49.56	48.30	61.37	75.47
November	44.61	50.47	63.57	58.71
Desember	37.28	56.82	66.87	53.80
Rata-rata	54.40	46.00	55.71	71.64

Sumber: <https://id.investing.com/commodities/brent-oil-historical-data>, 2019

**DATA HARGA SAHAM (CLOSING PRICE) PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2018**

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham Per Lembar (Rp)												
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata
1	ADMG	2015	149	134	127	125	113	107	88	106	90	97	89	88	109
		2016	90	98	112	112	120	191	186	155	138	131	126	146	134
		2017	146	141	139	212	218	224	176	169	230	248	246	286	203
		2018	263	282	292	329	378	359	315	377	336	327	316	312	324
2	AGII	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	1,160	1,115	910	880	910	415
		2017	1,070	1,050	1,055	905	880	810	690	655	585	600	605	770	806
		2018	742	753	762	714	683	646	602	587	581	609	616	627	660
3	AKPI	2015	840	680	600	600	625	840	750	750	800	800	875	900	755
		2016	1,020	890	890	895	830	910	860	860	855	855	900	700	872
		2017	780	870	900	900	900	800	930	915	850	745	725	745	838
		2018	752	769	762	811	805	840	878	894	847	845	815	761	815
4	ALDO	2015	720	725	715	735	735	720	675	675	680	695	735	725	711
		2016	725	730	730	730	740	730	730	715	715	600	600	600	695
		2017	600	600	600	600	600	600	600	600	600	600	600	675	606
		2018	618	688	684	691	696	700	696	694	682	683	684	680	683
5	ALKA	2015	900	180	180	120	153	100	421	310	421	610	147	134	306
		2016	140	160	159	160	160	170	216	300	268	270	280	152	203
		2017	128	131	136	138	135	145	472	380	324	432	306	490	268
		2018	456	468	462	405	406	367	327	302	307	302	335	335	373
6	ALMI	2015	245	255	233	235	248	235	228	213	201	209	198	190	224
		2016	206	183	193	179	178	185	184	180	183	183	183	189	186
		2017	186	195	195	192	196	220	218	220	230	222	220	222	210
		2018	215	228	226	257	307	505	441	404	321	305	340	394	329
7	AMFG	2015	8,000	7,700	6,900	7,225	7,175	7,075	5,500	5,800	6,950	6,950	6,550	6,300	6,844
		2016	6,500	6,675	6,775	6,625	6,875	6,850	6,800	6,950	6,725	6,800	6,700	6,650	6,744
		2017	6,600	6,800	6,850	6,300	6,050	6,375	6,500	6,500	6,700	6,550	6,025	5,450	6,392
		2018	5,873	5,446	5,404	5,377	5,109	5,000	4,761	4,619	4,621	4,558	4,324	3,732	4,902
8	APLI	2015	76	79	84	78	73	65	65	69	61	60	65	72	71
		2016	69	78	72	71	72	82	82	94	99	137	112	106	90
		2017	103	128	113	108	114	104	94	91	87	75	72	94	99
		2018	81	98	107	117	106	105	98	97	90	83	84	87	96

9	ARNA	2015	955	810	520	675	530	560	475	446	437	420	500	484	568
		2016	565	625	600	580	610	580	555	570	610	575	520	470	572
		2017	432	478	545	424	480	442	430	420	384	350	342	342	422
		2018	339	339	332	336	332	336	352	366	349	356	387	411	353
10	BAJA	2015	236	213	183	184	148	123	88	98	108	83	84	82	136
		2016	79	111	150	163	144	147	232	350	324	334	330	322	224
		2017	294	264	250	252	218	220	206	188	188	173	160	165	215
		2018	164	177	163	163	147	146	131	122	122	117	113	111	140
11	BRNA	2015	710	675	700	675	650	665	640	605	640	650	695	730	670
		2016	780	770	810	855	885	900	965	955	990	1,050	1,060	1,100	927
		2017	1,165	1,100	1,160	1,250	1,160	1,220	1,100	1,085	1,200	1,175	1,130	1,240	1,165
		2018	1,233	1,288	1,232	1,190	1,160	1,153	1,133	1,126	1,159	1,144	1,142	1,153	1,176
12	BRPT	2015	147	140	131	138	121	111	81	63	66	63	65	106	103
		2016	197	235	211	245	242	322	537	487	710	785	732	902	467
		2017	1,110	1,480	1,575	1,615	1,465	1,665	1,975	1,995	2,020	2,270	2,260	2,640	1,839
		2018	2,232	2,512	2,466	2,453	2,273	2,125	1,823	1,822	1,731	1,773	1,935	2,182	2,111
13	BTON	2015	144	120	118	125	129	116	125	133	117	110	110	112	122
		2016	118	115	132	132	125	135	149	138	130	125	126	129	130
		2017	127	122	133	131	118	113	111	116	119	115	113	156	123
		2018	124	152	148	148	170	243	251	287	265	264	248	230	211
14	CPIN	2015	3,785	3,545	2,835	3,140	2,750	2,535	1,870	2,000	2,500	3,165	2,600	3,345	2,839
		2016	3,380	3,590	3,715	3,500	3,750	3,750	3,730	3,500	3,700	3,150	3,090	3,100	3,496
		2017	3,100	3,200	3,190	3,170	3,180	2,670	2,770	2,740	3,300	2,920	3,000	3,450	3,058
		2018	3,422	3,422	3,394	3,658	3,542	3,668	3,980	4,860	4,981	5,246	5,526	6,775	4,373
15	CPRO	2015	116	89	55	53	50	50	50	50	50	50	50	50	59
		2016	50	50	50	50	50	52	56	51	53	58	50	50	52
		2017	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
16	CTBN	2015	5,300	5,550	5,700	6,200	5,700	5,700	5,700	5,250	5,200	5,225	5,225	5,225	5,498
		2016	5,300	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,300	5,300	5,200	5,458
		2017	5,200	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,879
		2018	4,850	4,813	4,429	4,400	4,400	4,400	4,400	4,400	4,400	4,416	4,317	4,300	4,300
17	DPNS	2015	325	345	425	413	350	345	347	331	395	388	387	340	366
		2016	320	302	310	350	380	390	384	414	404	402	400	402	372
		2017	410	398	376	382	400	432	352	398	386	340	350	350	381
		2018	352	352	353	386	418	397	362	342	333	322	307	314	353
18	EKAD	2015	525	494	470	462	442	415	357	352	395	417	400	399	427
		2016	414	421	464	505	510	650	615	600	665	565	590	595	550

		2017	620	730	710	690	735	680	660	635	670	680	695	715	685
		2018	710	693	696	677	681	698	672	725	732	759	809	849	725
19	ETWA	2015	182	162	143	134	150	160	110	88	75	74	78	73	119
		2016	78	82	70	76	89	75	71	81	85	85	82	82	80
		2017	88	92	85	74	74	74	63	63	63	63	63	63	72
		2018	63	63	63	63	87	89	80	87	87	85	80	78	77
20	FASW	2015	1,645	1,605	1,495	1,500	1,485	1,490	1,270	1,205	1,145	1,130	1,040	1,020	1,336
		2016	1,000	1,195	1,495	1,665	1,905	2,270	2,490	2,810	2,910	3,640	4,100	4,130	2,468
		2017	4,530	4,890	4,570	4,580	4,590	4,580	4,900	5,225	5,250	5,225	5,400	5,125	4,905
		2018	5,355	5,307	5,660	5,499	6,035	6,760	7,583	8,204	7,820	7,573	7,638	7,799	6,769
21	FPNI	2015	91	90	78	97	87	89	92	84	89	88	92	103	90
		2016	128	100	99	117	127	150	143	122	124	140	129	127	126
		2017	147	605	360	268	350	342	266	248	224	182	188	210	283
		2018	200	202	211	196	175	159	140	145	140	158	161	161	171
22	GDST	2015	92	77	64	72	63	59	57	69	62	62	59	57	66
		2016	57	60	63	60	61	71	94	122	113	113	113	114	87
		2017	102	100	100	124	104	99	96	93	87	86	82	86	97
		2018	84	89	88	110	105	208	236	189	170	125	112	95	134
23	IGAR	2015	303	287	267	274	268	285	268	295	270	224	224	250	268
		2016	229	250	275	270	675	725	680	448	580	530	520	490	473
		2017	530	480	468	442	470	460	438	394	390	416	378	382	437
		2018	376	407	40	407	396	402	391	390	374	374	378	382	360
24	IKAI	2015	53	47	49	53	51	52	53	53	58	54	57	62	54
		2016	58	60	51	44	44	44	42	45	40	38	38	42	46
		2017	31	37	37	73	58	58	58	58	58	58	58	58	54
		2018	130	291	499	603	485	473	315	180	148	148	141	140	296
25	IMPC	2015	698	758	775	845	883	823	945	875	953	938	975	968	870
		2016	948	958	945	953	995	1,130	1,125	1,050	1,060	1,030	1,025	1,030	1,021
		2017	1,060	950	955	955	990	1,030	995	1,000	995	1,030	1,090	1,030	1,007
		2018	1,055	1,015	1,000	988	973	962	977	979	982	961	920	870	974
26	INAI	2015	175	188	185	187	193	185	180	171	185	184	203	200	186
		2016	200	172	174	176	188	224	245	213	213	303	323	350	232
		2017	375	375	380	358	350	323	340	350	394	364	398	384	366
		2018	373	401	417	419	503	585	507	470	413	407	401	400	441
27	INCF	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	280	280	416	488	450	160
		2017	318	242	218	181	212	200	195	190	206	254	192	195	217
		2018	198	184	196	171	166	155	149	170	159	133	128	259	172

		2017	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
38	KDSI	2015	365	400	341	320	290	295	225	229	274	240	191	200	281
		2016	231	189	240	262	260	274	306	300	376	316	350	358	289
		2017	340	420	580	550	520	530	436	456	530	540	550	525	498
		2018	522	548	663	919	826	980	1,008	1,024	906	891	853	822	830
39	KIAS	2015	128	140	125	116	104	101	107	95	104	114	102	105	112
		2016	89	75	78	79	76	82	81	81	75	80	81	80	80
		2017	86	84	88	83	82	82	100	100	100	100	100	100	92
		2018	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
40	KMTR	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	535	530	458	432	380	585	462	460	320
		2018	473	457	699	608	464	398	3,633	357	323	329	300	273	693
41	KRAS	2015	437	404	330	368	322	306	302	294	294	285	277	295	326
		2016	347	448	595	529	576	557	855	789	624	845	770	745	640
		2017	685	630	580	640	615	595	555	515	492	454	424	515	558
		2018	481	506	470	467	412	456	422	410	396	389	382	404	433
42	LION	2015	1,050	1,050	1,000	990	900	930	850	1,180	900	1,050	1,050	1,100	1,004
		2016	975	975	950	970	900	945	980	50	950	880	1,050	1,000	885
		2017	900	900	930	950	1,000	810	815	805	780	750	765	745	846
		2018	721	731	647	629	613	615	612	620	627	591	606	609	635
43	LMSH	2015	882	882	855	600	615	615	550	635	540	580	575	575	659
		2016	560	570	515	515	500	488	600	500	600	560	590	520	543
		2017	492	550	630	705	690	570	640	640	630	650	640	705	629
		2018	709	729	788	748	672	707	647	606	634	591	563	544	662
44	MAIN	2015	2,140	1,685	1,445	1,865	1,865	1,355	1,155	1,165	1,115	1,460	1,525	1,330	1,509
		2016	1,320	1,285	1,370	1,480	1,625	1,750	1,820	1,540	1,815	1,310	1,300	1,170	1,482
		2017	1,240	1,225	1,220	1,060	1,105	960	925	905	880	830	740	710	983
		2018	715	701	710	759	724	713	796	1,313	1,259	1,184	1,255	1,313	954
45	MARK	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	480	555	775	1,195	1,600	1,600	1,725	661
		2018	1,701	1,771	1,771	1,751	1,696	1,578	1,456	1,633	1,747	1,730	1,976	2,009	1,735
46	MDKI	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	428	390	290	278	308	141
		2018	299	331	349	374	379	313	344	359	367	368	366	313	347

47	MLIA	2015	640	630	660	640	635	635	580	620	635	650	515	475	610
		2016	505	515	515	570	540	540	585	530	590	620	550	580	553
		2017	590	610	590	600	500	570	500	610	630	650	590	630	589
		2018	605	613	618	658	700	702	782	8,887	932	862	883	1,054	1,441
48	MOLI	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2018	0	0	0	0	0	0	0	978	1,117	1,052	936	991	423
49	NIKL	2015	129	117	92	98	87	76	61	60	55	51	50	50	77
		2016	52	81	236	240	412	494	725	710	575	1,675	2,250	4,130	965
		2017	1,810	2,690	3,900	5,125	4,830	4,090	3,440	3,570	3,000	2,700	4,950	4,060	3,680
		2018	4,094	3,722	3,479	3,956	4,044	4,295	4,272	3,643	2,578	3,692	3,554	3,854	3,765
50	PBID	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2018	932	6	901	901	959	1,069	1,088	1,165	1,112	1,076	1,098	1,103	951
51	PICO	2015	147	149	148	142	143	139	139	135	138	130	128	130	139
		2016	122	176	173	183	224	168	202	228	197	210	222	214	193
		2017	224	226	214	246	177	187	200	212	222	222	228	248	217
		2018	239	245	263	254	256	255	239	256	259	258	257	254	253
52	SIPD	2015	510	740	730	740	850	780	685	800	800	855	850	850	766
		2016	910	935	610	625	610	835	800	795	735	705	680	655	741
		2017	775	965	955	930	930	880	820	810	800	740	930	1,010	879
		2018	989	1,026	1,030	1,015	1,010	1,015	1,052	1,186	1,115	1,037	1,144	1,050	1,056
53	SMBR	2015	366	350	320	333	306	301	263	273	296	314	291	305	310
		2016	330	400	489	510	600	810	1,555	1,610	1,975	2,590	2,790	2,400	1,338
		2017	2,310	3,480	3,530	3,450	3,190	3,300	3,020	3,400	2,790	2,380	3,800	3,700	3,196
		2018	3,219	3,171	3,362	3,647	3,629	3,385	3,332	2,940	2,627	2,141	1,911	1,871	2,936
54	SMCB	2015	1,910	1,530	1,550	1,670	1,500	1,420	1,105	1,005	1,050	1,140	995	905	1,315
		2016	935	1,070	1,035	1,110	1,055	1,105	1,175	1,035	965	925	900	900	1,018
		2017	910	905	900	810	750	780	795	825	825	805	835	900	837
		2018	855	862	815	801	727	614	761	8,873	947	1,510	1,907	1,861	1,711
55	SMGR	2015	14,875	13,650	12,500	13,450	12,000	10,100	9,250	9,050	9,800	10,625	11,400	11,050	11,479
		2016	10,250	10,175	9,900	9,000	9,350	9,375	9,900	10,100	9,850	8,875	9,175	9,025	9,581
		2017	9,625	9,000	8,825	9,450	10,000	9,950	10,475	10,125	10,900	9,400	9,900	11,150	9,900
		2018	10,885	10,874	10,423	10,143	8,770	7,988	7,280	8,698	9,057	9,005	10,526	11,614	9,605
56	SPMA	2015	193	194	196	190	177	162	123	107	104	100	103	96	145
		2016	98	114	171	158	168	197	191	177	189	210	194	191	172

		2017	188	234	212	218	226	220	224	220	248	234	212	240	223	
		2018	219	301	311	298	273	281	255	244	240	240	233	252	257	264
57	SRSN	2015	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2016	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2017	50	50	50	50	50	51	50	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	62	63	62	60	62	69	69	65	65	65	61
58	SULI	2015	55	61	59	62	58	56	50	50	50	50	51	50	54	
		2016	50	51	50	53	51	104	101	125	199	181	190	264	118	
		2017	258	246	226	236	248	260	218	190	186	177	190	260	225	
		2018	186	216	176	161	134	123	102	118	108	98	96	105	135	
59	SWAT	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2018	0	0	0	0	0	462	187	150	132	129	131	124	110	
60	TALF	2015	440	500	450	400	400	400	400	400	402	402	400	405	417	
		2016	386	405	410	420	420	420	420	420	420	420	420	360	410	
		2017	370	388	310	280	368	300	330	410	352	418	418	410	363	
		2018	408	396	371	368	324	317	310	309	317	325	339	307	341	
61	TBMS	2015	805	402	377	300	300	300	300	600	600	600	600	300	457	
		2016	600	360	450	450	495	840	850	750	685	750	805	735	648	
		2017	710	895	1,220	1,390	1,270	1,200	1,240	1,195	915	960	900	885	1,065	
		2018	892	954	1,155	1,098	1,139	1,065	1,069	1,061	1,059	961	873	881	1,017	
62	TDPM	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		2018	0	0	0	380	356	351	341	342	364	317	292	297	253	
63	TIRT	2015	76	82	70	69	59	61	52	55	58	50	50	52	61	
		2016	53	54	80	122	118	155	124	131	130	130	124	119	112	
		2017	150	300	124	117	110	110	101	106	106	93	89	95	125	
		2018	97	99	96	97	91	90	89	87	71	71	69	63	85	
64	TKIM	2015	830	810	805	785	695	660	640	479	487	540	495	492	643	
		2016	493	555	680	615	620	860	750	670	795	755	730	845	697	
		2017	1,025	1,005	1,275	1,350	1,200	1,180	1,590	2,440	2,900	3,170	2,920	4,720	2,065	
		2018	3,690	4,597	6,369	7,954	11,555	16,862	13,881	14,704	13,920	11,627	11,550	11,068	10,648	
65	TOTO	2015	396	401	376	390	399	482	615	670	690	712	695	657	540	
		2016	662	620	640	572	557	535	557	605	650	540	530	486	580	
		2017	468	464	446	440	438	436	420	412	412	404	408	396	429	
		2018	398	393	384	367	368	367	353	297	304	321	339	227	343	

66	TPIA	2015	594	588	618	689	657	687	685	711	672	667	676	687	661
		2016	687	696	922	883	903	1,197	2,139	2,709	3,504	3,921	4,054	4,353	2,164
		2017	4,628	4,706	5,207	5,183	5,119	5,320	4,230	4,765	5,680	5,475	6,000	6,525	5,237
		2018	5,799	6,224	5,926	6,177	6,016	5,465	5,146	5,145	4,963	4,607	4,976	5,482	5,494
67	TRST	2015	350	325	310	308	271	258	210	200	235	325	310	295	283
		2016	302	303	310	316	310	330	314	296	240	306	300	310	303
		2017	308	312	310	328	324	350	394	400	390	388	374	406	357
		2018	388	396	388	395	392	400	400	400	400	400	400	400	397
68	UNIC	2015	1,600	1,610	1,605	1,570	1,515	1,590	1,650	1,550	1,575	1,570	1,480	1,405	1,560
		2016	1,360	1,455	1,335	1,470	1,560	1,390	1,780	1,735	1,690	2,300	2,370	2,700	1,762
		2017	2,500	2,750	3,150	6,750	4,400	4,000	3,800	3,750	3,800	3,690	3,420	3,500	3,793
		2018	3,495	3,852	3,968	3,677	3,383	3,585	3,380	3,292	3,312	3,574	3,855	3,931	3,609
69	WSBP	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2016	0	0	0	0	0	0	0	515	620	575	555	585	238
		2017	560	500	505	505	480	486	436	360	412	402	408	474	461
		2018	442	468	432	426	385	392	380	402	361	343	329	366	394
70	WTON	2015	1,405	1,265	990	1,145	1,000	1,125	970	780	980	895	825	990	1,031
		2016	955	1,000	965	915	965	1,000	950	885	890	805	825	825	915
		2017	815	785	740	675	620	605	565	535	655	580	500	600	640
		2018	562	578	534	507	449	436	385	405	370	330	339	378	439
71	YPAS	2015	500	500	850	660	695	695	600	600	800	800	800	800	692
		2016	800	800	800	800	800	795	795	780	700	930	840	730	798
		2017	800	800	995	1,000	1,200	1,100	995	995	970	970	965	805	966
		2018	938	763	896	921	839	647	595	717	664	686	567	668	742

Sumber: https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/, 2019

**DATA HARGA SAHAM (CLOSING PRICE) PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2015-2018**

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham Per Lembar (Rp)												
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata
1	ADMG	2015	149	134	127	125	113	107	88	106	90	97	89	88	109
		2016	90	98	112	112	120	191	186	155	138	131	126	146	134
		2017	146	141	139	212	218	224	176	169	230	248	246	286	203
		2018	263	282	292	329	378	359	315	377	336	327	316	312	324
2	AKPI	2015	840	680	600	600	625	840	750	750	800	800	875	900	755
		2016	1,020	890	890	895	830	910	860	860	855	855	900	700	872
		2017	780	870	900	900	900	800	930	915	850	745	725	745	838
		2018	752	769	762	811	805	840	878	894	847	845	815	761	815
3	ALDO	2015	720	725	715	735	735	720	675	675	680	695	735	725	711
		2016	725	730	730	730	740	730	730	715	715	600	600	600	695
		2017	600	600	600	600	600	600	600	600	600	600	600	675	606
		2018	618	688	684	691	696	700	696	694	682	683	684	680	683
4	ALKA	2015	900	180	180	120	153	100	421	310	421	610	147	134	306
		2016	140	160	159	160	160	170	216	300	268	270	280	152	203
		2017	128	131	136	138	135	145	472	380	324	432	306	490	268
		2018	456	468	462	405	406	367	327	302	307	302	335	335	373
5	ALMI	2015	245	255	233	235	248	235	228	213	201	209	198	190	224
		2016	206	183	193	179	178	185	184	180	183	183	183	189	186
		2017	186	195	195	192	196	220	218	220	230	222	220	222	210
		2018	215	228	226	257	307	505	441	404	321	305	340	394	329
6	AMFG	2015	8,000	7,700	6,900	7,225	7,175	7,075	5,500	5,800	6,950	6,950	6,550	6,300	6,844
		2016	6,500	6,675	6,775	6,625	6,875	6,850	6,800	6,950	6,725	6,800	6,700	6,650	6,744
		2017	6,600	6,800	6,850	6,300	6,050	6,375	6,500	6,500	6,700	6,550	6,025	5,450	6,392
		2018	5,873	5,446	5,404	5,377	5,109	5,000	4,761	4,619	4,621	4,558	4,324	3,732	4,902
7	APLI	2015	76	79	84	78	73	65	65	69	61	60	65	72	71
		2016	69	78	72	71	72	82	82	94	99	137	112	106	90
		2017	103	128	113	108	114	104	94	91	87	75	72	94	99
		2018	81	98	107	117	106	105	98	97	90	83	84	87	96
8	ARNA	2015	955	810	520	675	530	560	475	446	437	420	500	484	568
		2016	565	625	600	580	610	580	555	570	610	575	520	470	572
		2017	432	478	545	424	480	442	430	420	384	350	342	342	422
		2018	339	339	332	336	332	336	352	366	349	356	387	411	353

9	BAJA	2015	236	213	183	184	148	123	88	98	108	83	84	82	136
		2016	79	111	150	163	144	147	232	350	324	334	330	322	224
		2017	294	264	250	252	218	220	206	188	188	173	160	165	215
		2018	164	177	163	163	147	146	131	122	122	117	113	111	140
10	BRNA	2015	710	675	700	675	650	665	640	605	640	650	695	730	670
		2016	780	770	810	855	885	900	965	955	990	1,050	1,060	1,100	927
		2017	1,165	1,100	1,160	1,250	1,160	1,220	1,100	1,085	1,200	1,175	1,130	1,240	1,165
		2018	1,233	1,288	1,232	1,190	1,160	1,153	1,133	1,126	1,159	1,144	1,142	1,153	1,176
11	BRPT	2015	147	140	131	138	121	111	81	63	66	63	65	106	103
		2016	197	235	211	245	242	322	537	487	710	785	732	902	467
		2017	1,110	1,480	1,575	1,615	1,465	1,665	1,975	1,995	2,020	2,270	2,260	2,640	1,839
		2018	2,232	2,512	2,466	2,453	2,273	2,125	1,823	1,822	1,731	1,773	1,935	2,182	2,111
12	BTON	2015	144	120	118	125	129	116	125	133	117	110	110	112	122
		2016	118	115	132	132	125	135	149	138	130	125	126	129	130
		2017	127	122	133	131	118	113	111	116	119	115	113	156	123
		2018	124	152	148	148	170	243	251	287	265	264	248	230	211
13	CPIN	2015	3,785	3,545	2,835	3,140	2,750	2,535	1,870	2,000	2,500	3,165	2,600	3,345	2,839
		2016	3,380	3,590	3,715	3,500	3,750	3,750	3,730	3,500	3,700	3,150	3,090	3,100	3,496
		2017	3,100	3,200	3,190	3,170	3,180	2,670	2,770	2,740	3,300	2,920	3,000	3,450	3,058
		2018	3,422	3,422	3,394	3,658	3,542	3,668	3,980	4,860	4,981	5,246	5,526	6,775	4,373
14	CPRO	2015	116	89	55	53	50	50	50	50	50	50	50	50	59
		2016	50	50	50	50	50	52	56	51	53	58	50	50	52
		2017	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
15	CTBN	2015	5,300	5,550	5,700	6,200	5,700	5,700	5,700	5,250	5,200	5,225	5,225	5,225	5,498
		2016	5,300	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,550	5,300	5,300	5,200	5,458
		2017	5,200	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,850	4,879
		2018	4,850	4,813	4,429	4,400	4,400	4,400	4,400	4,400	4,400	4,416	4,317	4,300	4,452
16	DPNS	2015	325	345	425	413	350	345	347	331	395	388	387	340	366
		2016	320	302	310	350	380	390	384	414	404	402	400	402	372
		2017	410	398	376	382	400	432	352	398	386	340	350	350	381
		2018	352	352	353	386	418	397	362	342	333	322	307	314	353
17	EKAD	2015	525	494	470	462	442	415	357	352	395	417	400	399	427
		2016	414	421	464	505	510	650	615	600	665	565	590	595	550
		2017	620	730	710	690	735	680	660	635	670	680	695	715	685
		2018	710	693	696	677	681	698	672	725	732	759	809	849	725
18	ETWA	2015	182	162	143	134	150	160	110	88	75	74	78	73	119

		2016	78	82	70	76	89	75	71	81	85	85	82	82	80
		2017	88	92	85	74	74	74	63	63	63	63	63	63	72
		2018	63	63	63	63	87	89	80	87	87	85	80	78	77
19	FASW	2015	1,645	1,605	1,495	1,500	1,485	1,490	1,270	1,205	1,145	1,130	1,040	1,020	1,336
		2016	1,000	1,195	1,495	1,665	1,905	2,270	2,490	2,810	2,910	3,640	4,100	4,130	2,468
		2017	4,530	4,890	4,570	4,580	4,590	4,580	4,900	5,225	5,250	5,225	5,400	5,125	4,905
		2018	5,355	5,307	5,660	5,499	6,035	6,760	7,583	8,204	7,820	7,573	7,638	7,799	6,769
20	FPNI	2015	91	90	78	97	87	89	92	84	89	88	92	103	90
		2016	128	100	99	117	127	150	143	122	124	140	129	127	126
		2017	147	605	360	268	350	342	266	248	224	182	188	210	283
		2018	200	202	211	196	175	159	140	145	140	158	161	161	171
21	GDST	2015	92	77	64	72	63	59	57	69	62	62	59	57	66
		2016	57	60	63	60	61	71	94	122	113	113	113	114	87
		2017	102	100	100	124	104	99	96	93	87	86	82	86	97
		2018	84	89	88	110	105	208	236	189	170	125	112	95	134
22	IGAR	2015	303	287	267	274	268	285	268	295	270	224	224	250	268
		2016	229	250	275	270	675	725	680	448	580	530	520	490	473
		2017	530	480	468	442	470	460	438	394	390	416	378	382	437
		2018	376	407	40	407	396	402	391	390	374	374	378	382	360
23	IKAI	2015	53	47	49	53	51	52	53	53	58	54	57	62	54
		2016	58	60	51	44	44	44	42	45	40	38	38	42	46
		2017	31	37	37	73	58	58	58	58	58	58	58	58	54
		2018	130	291	499	603	485	473	315	180	148	148	141	140	296
24	IMPC	2015	698	758	775	845	883	823	945	875	953	938	975	968	870
		2016	948	958	945	953	995	1,130	1,125	1,050	1,060	1,030	1,025	1,030	1,021
		2017	1,060	950	955	955	990	1,030	995	1,000	995	1,030	1,090	1,030	1,007
		2018	1,055	1,015	1,000	988	973	962	977	979	982	961	920	870	974
25	INAI	2015	175	188	185	187	193	185	180	171	185	184	203	200	186
		2016	200	172	174	176	188	224	245	213	213	303	323	350	232
		2017	375	375	380	358	350	323	340	350	394	364	398	384	366
		2018	373	401	417	419	503	585	507	470	413	407	401	400	441
26	INCI	2015	241	216	221	275	272	286	325	276	290	267	281	290	270
		2016	280	272	272	275	265	271	286	284	280	282	306	286	280
		2017	289	360	367	348	350	369	365	369	376	378	376	384	361
		2018	416	448	564	628	625	576	540	614	649	603	59	520	520
27	INKP	2015	930	995	1,120	1,000	895	960	780	790	825	950	955	935	928
		2016	885	960	1,000	900	920	1,050	1,040	985	1,060	975	965	1,045	982

		2017	1,260	1,310	2,080	2,530	2,550	2,770	3,080	4,190	5,275	5,225	5,400	9,375	3,754
		2018	6,800	9,092	11,532	12,071	14,678	19,227	18,811	18,949	17,841	13,659	11,621	11,585	13,822
28	INRU	2015	880	620	400	415	415	310	310	280	280	280	320	500	418
		2016	350	325	325	370	330	340	398	360	328	320	300	310	338
		2017	230	340	530	392	334	336	332	300	308	326	286	400	343
		2018	320	853	953	871	842	837	743	675	638	557	591	571	704
		2015	24,050	21,925	21,000	22,400	20,875	20,025	19,625	16,450	18,000	18,700	22,325	19,700	20,423
29	INTP	2016	20,025	19,725	19,725	16,650	16,875	17,075	17,700	17,350	16,450	15,975	15,400	15,025	17,331
		2017	15,150	16,600	16,950	18,500	18,450	17,500	19,800	18,900	22,450	18,425	21,950	21,800	18,873
		2018	22,410	21,288	19,237	18,071	17,688	15,204	13,888	15,605	16,888	16,649	18,861	19,489	17,940
		2015	115	104	94	87	72	70	70	69	72	69	72	68	80
30	IPOL	2016	69	79	90	100	117	130	125	109	131	136	136	163	115
		2017	165	140	157	170	173	170	170	169	155	123	127	119	153
		2018	121	125	133	126	117	111	106	108	99	96	90	88	110
		2015	209	228	193	203	180	178	127	117	193	210	188	175	183
31	ISSP	2016	193	204	214	276	254	260	244	240	238	199	210	238	231
		2017	234	222	236	242	230	218	196	185	166	152	115	128	194
		2018	125	138	133	130	116	109	94	84	74	80	84	85	104
		2015	96	73	88	83	85	76	75	67	72	69	68	73	77
32	JKSW	2016	68	63	63	61	61	61	56	74	77	66	75	69	66
		2017	68	65	60	75	63	97	97	97	97	97	97	97	84
		2018	97	97	97	101	81	82	76	73	68	64	64	61	80
		2015	900	780	550	680	535	440	368	297	440	470	635	735	569
33	JPFA	2016	765	800	925	890	1,115	1,500	1,695	1,735	1,885	1,670	1,455	1,755	1,349
		2017	1,725	1,545	1,465	1,275	1,360	1,165	1,200	1,270	1,375	1,325	1,300	1,460	1,372
		2018	1,408	1,555	1,507	1,565	1,597	1,607	1,925	2,159	2,123	1,977	2,031	2,174	1,802
		2015	239	233	200	204	204	199	168	135	138	156	120	129	177
34	JPRS	2016	119	129	146	133	131	135	144	140	137	144	135	138	136
		2017	143	138	144	166	140	136	139	138	134	133	129	132	139
		2018	131	134	133	157	154	282	317	245	222	170	0	0	162
		2015	51	50	50	51	50	50	50	50	50	50	50	50	50
35	KBRI	2016	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2017	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2015	365	400	341	320	290	295	225	229	274	240	191	200	281
36	KDSI	2016	231	189	240	262	260	274	306	300	376	316	350	358	289
		2017	340	420	580	550	520	530	436	456	530	540	550	525	498

		2018	522	548	663	919	826	980	1,008	1,024	906	891	853	822	830	
37	KIAS	2015	128	140	125	116	104	101	107	95	104	114	102	105	112	
		2016	89	75	78	79	76	82	81	81	75	80	81	80	80	
		2017	86	84	88	83	82	82	100	100	100	100	100	100	100	92
		2018	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
38	KRAS	2015	437	404	330	368	322	306	302	294	294	285	277	295	326	
		2016	347	448	595	529	576	557	855	789	624	845	770	745	640	
		2017	685	630	580	640	615	595	555	515	492	454	424	515	558	
		2018	481	506	470	467	412	456	422	410	396	389	382	404	433	
39	LION	2015	1,050	1,050	1,000	990	900	930	850	1,180	900	1,050	1,050	1,100	1,004	
		2016	975	975	950	970	900	945	980	50	950	880	1,050	1,000	885	
		2017	900	900	930	950	1,000	810	815	805	780	750	765	745	846	
		2018	721	731	647	629	613	615	612	620	627	591	606	609	635	
40	LMSH	2015	882	882	855	600	615	615	550	635	540	580	575	575	659	
		2016	560	570	515	515	500	488	600	500	600	560	590	520	543	
		2017	492	550	630	705	690	570	640	640	630	650	640	705	629	
		2018	709	729	788	748	672	707	647	606	634	591	563	544	662	
41	MAIN	2015	2,140	1,685	1,445	1,865	1,865	1,355	1,155	1,165	1,115	1,460	1,525	1,330	1,509	
		2016	1,320	1,285	1,370	1,480	1,625	1,750	1,820	1,540	1,815	1,310	1,300	1,170	1,482	
		2017	1,240	1,225	1,220	1,060	1,105	960	925	905	880	830	740	710	983	
		2018	715	701	710	759	724	713	796	1,313	1,259	1,184	1,255	1,313	954	
42	MLIA	2015	640	630	660	640	635	635	580	620	635	650	515	475	610	
		2016	505	515	515	570	540	540	585	530	590	620	550	580	553	
		2017	590	610	590	600	500	570	500	610	630	650	590	630	589	
		2018	605	613	618	658	700	702	782	8,887	932	862	883	1,054	1,441	
43	NIKL	2015	129	117	92	98	87	76	61	60	55	51	50	50	77	
		2016	52	81	236	240	412	494	725	710	575	1,675	2,250	4,130	965	
		2017	1,810	2,690	3,900	5,125	4,830	4,090	3,440	3,570	3,000	2,700	4,950	4,060	3,680	
		2018	4,094	3,722	3,479	3,956	4,044	4,295	4,272	3,643	2,578	3,692	3,554	3,854	3,765	
44	PICO	2015	147	149	148	142	143	139	139	135	138	130	128	130	139	
		2016	122	176	173	183	224	168	202	228	197	210	222	214	193	
		2017	224	226	214	246	177	187	200	212	222	222	228	248	217	
		2018	239	245	263	254	256	255	239	256	259	258	257	254	253	
45	SIPD	2015	510	740	730	740	850	780	685	800	800	855	850	850	766	
		2016	910	935	610	625	610	835	800	795	735	705	680	655	741	
		2017	775	965	955	930	930	880	820	810	800	740	930	1,010	879	
		2018	989	1,026	1,030	1,015	1,010	1,015	1,052	1,186	1,115	1,037	1,144	1,050	1,056	

46	SMBR	2015	366	350	320	333	306	301	263	273	296	314	291	305	310
		2016	330	400	489	510	600	810	1,555	1,610	1,975	2,590	2,790	2,400	1,338
		2017	2,310	3,480	3,530	3,450	3,190	3,300	3,020	3,400	2,790	2,380	3,800	3,700	3,196
		2018	3,219	3,171	3,362	3,647	3,629	3,385	3,332	2,940	2,627	2,141	1,911	1,871	2,936
47	SMCB	2015	1,910	1,530	1,550	1,670	1,500	1,420	1,105	1,005	1,050	1,140	995	905	1,315
		2016	935	1,070	1,035	1,110	1,055	1,105	1,175	1,035	965	925	900	900	1,018
		2017	910	905	900	810	750	780	795	825	825	805	835	900	837
		2018	855	862	815	801	727	614	761	8,873	947	1,510	1,907	1,861	1,711
48	SMGR	2015	14,875	13,650	12,500	13,450	12,000	10,100	9,250	9,050	9,800	10,625	11,400	11,050	11,479
		2016	10,250	10,175	9,900	9,000	9,350	9,375	9,900	10,100	9,850	8,875	9,175	9,025	9,581
		2017	9,625	9,000	8,825	9,450	10,000	9,950	10,475	10,125	10,900	9,400	9,900	11,150	9,900
		2018	10,885	10,874	10,423	10,143	8,770	7,988	7,280	8,698	9,057	9,005	10,526	11,614	9,605
49	SPMA	2015	193	194	196	190	177	162	123	107	104	100	103	96	145
		2016	98	114	171	158	168	197	191	177	189	210	194	191	172
		2017	188	234	212	218	226	220	224	220	248	234	212	240	223
		2018	219	301	311	298	273	281	255	244	240	233	252	257	264
50	SRSN	2015	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2016	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
		2017	50	50	50	50	50	51	50	50	50	50	50	50	50
		2018	50	50	50	62	63	62	60	62	69	69	65	65	61
51	SULI	2015	55	61	59	62	58	56	50	50	50	50	51	50	54
		2016	50	51	50	53	51	104	101	125	199	181	190	264	118
		2017	258	246	226	236	248	260	218	190	186	177	190	260	225
		2018	186	216	176	161	134	123	102	118	108	98	96	105	135
52	TALF	2015	440	500	450	400	400	400	400	400	402	402	400	405	417
		2016	386	405	410	420	420	420	420	420	420	420	420	360	410
		2017	370	388	310	280	368	300	330	410	352	418	418	410	363
		2018	408	396	371	368	324	317	310	309	317	325	339	307	341
53	TBMS	2015	805	402	377	300	300	300	300	600	600	600	600	300	457
		2016	600	360	450	450	495	840	850	750	685	750	805	735	648
		2017	710	895	1,220	1,390	1,270	1,200	1,240	1,195	915	960	900	885	1,065
		2018	892	954	1,155	1,098	1,139	1,065	1,069	1,061	1,059	961	873	881	1,017
54	TIRT	2015	76	82	70	69	59	61	52	55	58	50	50	52	61
		2016	53	54	80	122	118	155	124	131	130	130	124	119	112
		2017	150	300	124	117	110	110	101	106	106	93	89	95	125
		2018	97	99	96	97	91	90	89	87	71	71	69	63	85
55	TKIM	2015	830	810	805	785	695	660	640	479	487	540	495	492	643

		2016	493	555	680	615	620	860	750	670	795	755	730	845	697
		2017	1,025	1,005	1,275	1,350	1,200	1,180	1,590	2,440	2,900	3,170	2,920	4,720	2,065
		2018	3,690	4,597	6,369	7,954	11,555	16,862	13,881	14,704	13,920	11,627	11,550	11,068	10,648
56	TOTO	2015	396	401	376	390	399	482	615	670	690	712	695	657	540
		2016	662	620	640	572	557	535	557	605	650	540	530	486	580
		2017	468	464	446	440	438	436	420	412	412	404	408	396	429
		2018	398	393	384	367	368	367	353	297	304	321	339	227	343
57	TPIA	2015	594	588	618	689	657	687	685	711	672	667	676	687	661
		2016	687	696	922	883	903	1,197	2,139	2,709	3,504	3,921	4,054	4,353	2,164
		2017	4,628	4,706	5,207	5,183	5,119	5,320	4,230	4,765	5,680	5,475	6,000	6,525	5,237
		2018	5,799	6,224	5,926	6,177	6,016	5,465	5,146	5,145	4,963	4,607	4,976	5,482	5,494
58	TRST	2015	350	325	310	308	271	258	210	200	235	325	310	295	283
		2016	302	303	310	316	310	330	314	296	240	306	300	310	303
		2017	308	312	310	328	324	350	394	400	390	388	374	406	357
		2018	388	396	388	395	392	400	400	400	400	400	400	400	397
59	UNIC	2015	1,600	1,610	1,605	1,570	1,515	1,590	1,650	1,550	1,575	1,570	1,480	1,405	1,560
		2016	1,360	1,455	1,335	1,470	1,560	1,390	1,780	1,735	1,690	2,300	2,370	2,700	1,762
		2017	2,500	2,750	3,150	6,750	4,400	4,000	3,800	3,750	3,800	3,690	3,420	3,500	3,793
		2018	3,495	3,852	3,968	3,677	3,383	3,585	3,380	3,292	3,312	3,574	3,855	3,931	3,609
60	WTON	2015	1,405	1,265	990	1,145	1,000	1,125	970	780	980	895	825	990	1,031
		2016	955	1,000	965	915	965	1,000	950	885	890	805	825	825	915
		2017	815	785	740	675	620	605	565	535	655	580	500	600	640
		2018	562	578	534	507	449	436	385	405	370	330	339	378	439
61	YPAS	2015	500	500	850	660	695	695	600	600	800	800	800	800	692
		2016	800	800	800	800	800	795	795	780	700	930	840	730	798
		2017	800	800	995	1,000	1,200	1,100	995	995	970	970	965	805	966
		2018	938	763	896	921	839	647	595	717	664	686	567	668	742
Rata-rata		2015	1,393	1,290	1,210	1,274	1,191	1,132	1,048	990	1,066	1,118	1,164	1,120	1,166
		2016	1,124	1,138	1,155	1,093	1,134	1,188	1,263	1,241	1,268	1,277	1,289	1,312	1,207
		2017	1,303	1,385	1,442	1,549	1,500	1,459	1,491	1,523	1,628	1,513	1,632	1,756	1,515
		2018	1,680	1,737	1,762	1,798	1,856	1,973	1,882	2,231	1,924	1,815	1,847	1,908	1,868

Sumber: https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/, 2019

LAMPIRAN 2

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria Sampel			Keterangan
				Terdaftar di BEI pada 2018	IPO Sebelum 2015	Kelengkapan Data	
Sub Sektor Semen							
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	5-Des-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
2	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	28-Jun-2013	Ya	Ya	Ya	Sampel
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10-Agu-1997	Ya	Ya	Ya	Sampel
4	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	8-Jul-1991	Ya	Ya	Ya	Sampel
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016	Ya	Tidak	Tidak	-
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8-Apr-2014	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca							
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nop-1995	Ya	Ya	Ya	Sampel
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-2001	Ya	Ya	Ya	Sampel
9	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	4-Jun-1997	Ya	Ya	Ya	Sampel
10	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	08-Des-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-2017	Ya	Tidak	Ya	-
12	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
13	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
14	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Logam dan Sejenisnya							
15	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2-Jan-1997	Ya	Ya	Ya	Sampel
16	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011	Ya	Ya	Ya	Sampel
17	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001	Ya	Ya	Ya	Sampel
18	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	28-Nov-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009	Ya	Ya	Ya	Sampel
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013	Ya	Ya	Ya	Sampel
22	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06-Agu-1997	Ya	Ya	Ya	Sampel
23	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
24	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-2010	Ya	Ya	Ya	Sampel
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk	20-Agu-1993	Ya	Ya	Ya	Sampel
26	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	4-Jun-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
27	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009	Ya	Ya	Ya	Sampel
28	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996	Ya	Ya	Ya	Sampel
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Kimia							
30	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993	Ya	Ya	Ya	Sampel
31	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-2016	Ya	Tidak	Ya	-
32	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	01-Okt-1993	Ya	Ya	Ya	Sampel
33	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agu-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
34	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	14-Agu-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
35	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997	Ya	Ya	Ya	Sampel
36	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
37	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	25-Sep-2017	Ya	Tidak	Ya	-
38	MOLI	PT Madusari Mumi Indah Tbk	30-Agu-2018	Ya	Tidak	Ya	-
39	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	11-Jan-1993	Ya	Ya	Ya	Sampel
40	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	9-Apr-2018	Ya	Tidak	Ya	-
41	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008	Ya	Ya	Ya	Sampel
42	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6-Nov-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Plastik dan Kemasan							
43	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992	Ya	Ya	Ya	Sampel
44	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000	Ya	Ya	Ya	Sampel
45	BRNA	PT Berlina Tbk	6-Nov-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
46	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-2002	Ya	Ya	Ya	Sampel
47	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
48	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014	Ya	Ya	Ya	Sampel
49	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-2010	Ya	Ya	Ya	Sampel
50	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017	Ya	Tidak	Ya	-
51	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	12-Feb-2001	Ya	Ya	Ya	Sampel
52	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2-Jul-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
53	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	15-Mar-2008	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Pakan Ternak							
54	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991	Ya	Ya	Ya	Sampel

55	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-2006	Ya	Ya	Ya	Sampel
56	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989	Ya	Ya	Ya	Sampel
57	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006	Ya	Ya	Ya	Sampel
58	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	27-Des-1996	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya							
59	SULI	PT SLJ Global Tbk	21-Mar-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
60	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Pulp dan Kertas							
61	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011	Ya	Ya	Ya	Sampel
62	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
63	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
64	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
65	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-2008	Ya	Ya	Ya	Sampel
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996	Ya	Ya	Ya	Sampel
67	SPMA	PT Suparma Tbk	16-Nop-1994	Ya	Ya	Ya	Sampel
68	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	8-Jun-2018	Ya	Tidak	Ya	-
69	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3-Apr-1990	Ya	Ya	Ya	Sampel
Sub Sektor Lainnya							
70	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	6-Sep-2016	Ya	Tidak	Ya	-
71	KMTR	PT Kirana Magatara Tbk	19-Jun-2017	Ya	Tidak	Ya	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

LAMPIRAN 3

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Output Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	92.41486812
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.071
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Output Uji Multikolinearitas (Uji Tolerance & VIF) Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1316.720	408.241		-3.225	.002		
	Kurs	-.126	.046	-.239	-2.708	.010	.279	3.590
	Inflasi	-3.925	17.808	-.018	-.220	.827	.314	3.184
	SBI	80.231	26.473	.337	3.031	.004	.176	5.689
	M2	.001	.000	1.074	7.221	.000	.098	10.168
	Brent	9.461	1.703	.368	5.557	.000	.496	2.016

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sesudah transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.169	2.217		2.331	.025		
	Kurs	-.475	.420	-.099	-1.130	.265	.437	2.290
	Inflasi	.026	.061	.036	.432	.668	.474	2.111
	SBI	.086	.103	.086	.836	.408	.322	3.110
	M2	4.405E-7	.000	.924	7.012	.000	.195	5.130
	Brent	.214	.068	.227	3.162	.003	.654	1.528

a. Dependent Variable: Harga_Saham

3. Output Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Sebelum Transformasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	4.86723
<i>Cases < Test Value</i>	24
<i>Cases ≥ Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	48
<i>Number of Runs</i>	17
<i>Z</i>	-2.188
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.029

a. Median

Sesudah Transformasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	.00117
<i>Cases < Test Value</i>	23
<i>Cases ≥ Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	47
<i>Number of Runs</i>	19
<i>Z</i>	-1.472
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.141

a. Median

4. Output Uji Linearitas (*Uji Lagrange Multiplier*)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.126 ^a	.016	-.170	.05379302

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-2), SBI, Unstandardized Residual(-1), Kurs, Inflasi, Brent, M2

5. Output Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-1.596	1.431		-1.115	.271
	<i>Kurs</i>	.257	.271	.206	.947	.349
	<i>Inflasi</i>	-.019	.039	-.100	-.478	.635
	<i>SBI</i>	.055	.066	.212	.836	.408
	<i>M2</i>	-2.486E-8	.000	-.200	-.613	.543
	<i>Brent</i>	.075	.044	.306	1.722	.093

a. Dependent Variable: Abs_Res_4

LAMPIRAN 4

HASIL OUTPUT ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Output Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	5.169	2.217	
	Kurs	-.475	.420	-.099
	Inflasi	.026	.061	.036
	SBI	.086	.103	.086
	M2	4.405E-7	.000	.924
	Brent	.214	.068	.227

a. Dependent Variable: Harga_Saham

2. Output Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.844	.05260

a. Predictors: (Constant), Brent, Inflasi, Kurs, SBI, M2

b. Dependent Variable: Harga_Saham

3. Output Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.844	.05260

a. Predictors: (Constant), Brent, Inflasi, Kurs, SBI, M2

b. Dependent Variable: Harga_Saham

4. Output Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.704	5	.141	50.879	.000 ^b
	Residual	.113	41	.003		
	Total	.817	46			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Brent, Inflasi, Kurs, SBI, M2

5. Output Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	5.169	2.217		2.331	.025
	Kurs	-.475	.420	-.099	-1.130	.265
	Inflasi	.026	.061	.036	.432	.668
	SBI	.086	.103	.086	.836	.408
	M2	4.405E-7	.000	.924	7.012	.000
	<i>Brent</i>	.214	.068	.227	3.162	.003

a. *Dependent Variable: Harga_Saham*

LAMPIRAN 5

Tabel Chi Kuadrat (χ^2)

df	Tarf Signifikansi (Probabilitas)			df	Tarf Signifikansi (Probabilitas)		
	0.05	0.01	0.001		0.05	0.01	0.001
1	3.84	6.64	10.83	51	68.67	77.39	87.97
2	5.99	9.21	13.82	52	69.83	78.62	89.27
3	7.82	11.35	16.27	53	70.99	79.84	90.57
4	9.49	13.28	18.47	54	72.15	81.07	91.88
5	11.07	15.09	20.52	55	73.31	82.29	93.17
6	12.59	16.81	22.46	56	74.47	83.52	94.47
7	14.07	18.48	24.32	57	75.62	84.73	95.75
8	15.51	20.09	26.13	58	76.78	85.95	97.03
9	16.92	21.67	27.88	59	77.93	87.17	98.34
10	18.31	23.21	29.59	60	79.08	88.38	99.62
11	19.68	24.73	31.26	61	80.23	89.59	100.88
12	21.03	26.22	32.91	62	81.38	90.80	102.15
13	22.36	27.69	34.53	63	82.53	92.01	103.46
14	23.69	29.14	36.12	64	83.68	93.22	104.72
15	25.00	30.58	37.70	65	84.82	94.42	105.97
16	26.30	32.00	39.25	66	85.95	95.63	107.26
17	27.59	33.41	40.79	67	87.11	96.83	108.54
18	28.87	34.81	42.31	68	88.25	98.03	109.79
19	30.19	36.19	43.82	69	89.39	99.23	111.06
20	31.41	37.57	45.32	70	90.53	100.42	112.31
21	32.67	38.93	46.80	71	91.67	101.62	113.56
22	33.92	40.29	48.27	72	92.81	102.82	113.84
23	35.17	41.64	49.73	73	93.95	104.01	116.08
24	36.42	42.98	51.18	74	95.08	105.20	117.35
25	37.65	44.31	52.62	75	96.22	106.39	118.60
26	38.89	45.64	54.05	76	97.35	107.58	119.65
27	40.11	46.96	55.48	77	98.49	108.77	121.11
28	41.34	48.28	56.89	78	99.62	109.96	122.36
29	42.56	49.59	58.30	79	100.75	111.15	123.60
30	43.77	50.89	59.70	80	101.88	112.33	124.84
31	44.99	52.19	61.10	81	103.01	113.51	126.09
32	46.19	53.49	62.49	82	104.14	114.70	127.33
33	47.40	54.78	63.87	83	105.27	115.88	128.57
34	48.60	56.06	65.25	84	106.40	117.06	129.80
35	49.80	57.34	66.62	85	107.52	118.24	131.04
36	51.00	58.62	67.99	86	108.65	119.41	132.28
37	52.19	59.89	69.35	87	109.77	120.59	133.51
38	53.38	61.16	70.71	88	110.90	121.77	134.74
39	54.57	62.43	72.06	89	112.02	122.94	135.96
40	55.76	63.69	73.41	90	113.15	124.12	137.19
41	56.94	64.95	74.75	91	114.27	125.29	138.45
42	58.12	66.21	76.09	92	115.39	126.46	139.66
43	59.30	67.46	77.42	93	116.51	127.63	140.99
44	60.48	68.71	78.75	94	117.63	128.80	142.22
45	61.66	69.96	80.08	95	118.75	129.97	143.32
46	62.83	71.20	81.40	96	119.87	131.14	144.55
47	64.00	72.44	82.72	97	120.99	132.31	145.78
48	65.17	73.68	84.03	98	122.11	133.47	146.99
49	66.34	74.92	85.35	99	123.33	134.64	148.21
50	67.15	76.15	86.66	100	124.34	135.81	149.48